

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keterampilan membaca permulaan bagi anak usia dini merupakan aspek yang penting dan dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari dan penting untuk fase perkembangan anak lainnya di masa yang akan datang. Membaca merupakan pondasi dasar yang penting untuk kemampuan akademik. Fungsi tertinggi yang berasal dari dalam otak manusia adalah membaca. Sehingga dapat juga disebutkan bahwa setiap proses belajar yang didasarkan pada kemampuan seseorang yakni membaca. Membaca adalah media bagi anak untuk mencari dan menambah informasi. Membaca juga harus dikuasai oleh anak sejak usia dini karena sangat erat kaitannya dengan kemampuan anak dalam berbahasa dan kognitif anak agar nantinya anak mampu mengembangkan pikiran, perasaan serta keinginannya.

Membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis.¹ Keterampilan membaca adalah kemampuan yang seharusnya wajib dimiliki anak sejak dini karena dengan membaca seorang anak akan mampu dan dapat membuka jendela pengetahuan dan dunia yang kelak menjadi bekal bagi tingkat keberhasilannya di masa yang akan datang. Membaca pada hakikatnya merupakan suatu proses yang dapat memperoleh makna dari sebuah cetakan.

Membaca tidak hanya suatu kegiatan yang bersifat pasif dan reseptif saja, akan tetapi dapat menghendaki pembaca untuk aktif dalam hal berpikir yang dapat digunakan untuk memperoleh makna dari suatu teks yang telah dibaca atau dapat memahami suatu

¹ Guntur Tarigan Hendri, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 7.

makna yang terkandung di dalam sebuah bahasa dan tulisan.² Kegiatan membaca yang kompleks tersebut, pada proses pembelajaran tersebut harus tetap dalam memegang suatu prinsip pembelajaran dimana untuk anak usia dini yakni pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, maka metode fonik dapat mengkomodir semua kebutuhan tersebut.

Keterampilan membaca merupakan salah satu aktivitas yang dapat dikatakan sangat kompleks. Tidak hanya melibatkan kemampuan membaca, tetapi juga melibatkan kemampuan kognitif, juga kemampuan untuk mengamati dan kemampuan berkomunikasi. Selain itu, kemampuan membaca juga melibatkan kemampuan motorik yang memiliki peran yang dapat menentukan seseorang dapat memiliki keterampilan membaca.³

Kemampuan bahasa merupakan salah satu kebutuhan pokok yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik, guna untuk mengoptimalkan panca indra terhadap anak baik dengan melalui apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh anak itu sendiri. Kemampuan bahasa terhadap anak harus ditanamkan sejak usia dini karena pada fase tersebut anak akan cepat merespon apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Bahasa diklaskan sebagai alat untuk menyampaikan informasi terhadap orang lain, berkomunikasi, dan berintraksi. Apabila anak memiliki keterlambatan dalam mengembangkan bahasa maka akan berdampak terhadap perkembangan sosial dan psikologisnya terlebih akan merembet terhadap emosional sosial anak.

Terkait dengan kemampuan bahasa anak usia dini yang sering terjadi dalam berbagai masalah yang dihadapi oleh anak ketika anak mengalami kesulitan dalam

² Irdawati, Yunidar, and Darmaan, "*Meningkatkan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol*," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 5, 4 (n.d).

³ Tarigan Hendri Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung, Angkasa, 2008), 3-4.

mengembangkan bahasa. Entah dengan faktor eksternal maupun faktor internal. Permasalahan ini sering terjadi ketika anak kurang diberikan perhatian yang lebih oleh guru maupun keluarganya, maka akibatnya anak itu sendiri akan mengalami keterlambatan dalam mengembangkan bahasanya dan sedikit mencerna apa yang dibicarakan oleh teman sekitarnya sehingga menyebabkan anak tidak akan percaya diri dalam berbicara dan tidak berani berbicara ketika ditanya oleh siapapun. Sering kali juga kita ketahui gurunya selalu beranggapan bahwa dirinyalah sebagai wadah atau sumber ilmu pengetahuan. Akan tetapi tidak memperhatikan metode yang digunakan dalam mengajar tidak bervariasi atau bersifat konvensional dalam mengimplementasikan metode pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik harus mengambil penilaian yang tepat saat peserta didik belum dapat memahami sesuai kompetensi dan standar kompetensi yang didasarkan pada kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Uzair Usman mengemukakan bahwa tugas pendidik adalah mengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipasi, ekspediter, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.⁴ Oleh karenanya, pendidik harus bisa menciptakan nuansa pembelajaran yang aktif, menciptakan terobosan dalam nilai belajar dan mampu membuahkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang diterapkan.⁵

Salah satu pelajaran yang terdapat di sekolah yaitu pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa merupakan salah satu bagian penting bagi manusia dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Bahasa yang sering digunakan meliputi bahasa lisan dan bahasa tulis. Keduanya muncul dalam setiap aktivitas manusia seperti dalam pendidikan dan

⁴ Zainal Asril, *Micro Teaching disertai dengan Pedoman Lapangan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), 9.

⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), 322-323.

sebagainya. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup terampil mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.⁶

Oleh karena itu penting adanya kegiatan stimulasi bahasa anak untuk keterampilan membaca bagi anak usia dini dan proses stimulasi atau cara untuk anak usia dini dapat terampil membaca dengan dibantu menggunakan metode fonik.

Peneliti ingin mengambil objek di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan karena di lembaga tersebut khususnya di kelas B2 TK Tahfidz Utrujah Pamekasan terdapat pembelajaran bahasa yang didalamnya menggunakan metode fonik sebagai acuan untuk menerapkan keterampilan membaca pada anak usia dini. Berdasarkan informasi yang diterima oleh peneliti terdapat empat informasi atau masalah yakni:

1. Peserta didik kesulitan dalam menyebutkan bunyi huruf.
2. Peserta didik kesulitan dalam konsentrasi saat kegiatan bahasa.
3. Peserta didik kesulitan dalam menghafal dan mengingat kata.
4. Peserta didik kesulitan dalam memahami makna kata.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan metode fonik dalam keterampilan membaca pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan baik. Metode fonik ini merupakan sebuah metode yang berbeda dengan metode konvensional lainnya yang langsung mengenalkan kepada anak dengan simbol huruf dan mengeja sebuah kata sampai menjadi sebuah kalimat, metode fonik dapat terorganisasi dengan baik yang berpusat pada bunyi, huruf dan hubungan antara bunyi dan huruf.⁷ Metode konvensional dapat membuat anak merasa tertekan saat berlangsungnya proses

⁶ Evy Oktavina Gurning, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Metode Latihan Terbimbing dengan Media Teks Lagu pada Siswa Kelas XII MIA-1 SMA Negeri 16 Medan, Educational Research and Social Studies* 2, no. 2 (April, 2021): 151-152, <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss>.

⁷ Putu Santi Oktarina, "Literacy Development Dengan Metode Fonik Bagi Anak Usia Dini," *Pratama Widya*, 3,1 (2018).

pembelajaran sehingga hasil yang didapat anak hanya bisa atau mampu membunyikan huruf hingga menjadi sebuah kalimat, akan tetapi tanpa memahami apa yang telah ia baca. Metode fonik dapat dilakukan dengan menyenangkan yakni melalui lagu, dan hasilnya pun membuat anak tidak hanya bisa membunyikan huruf tetapi hingga dapat membuat sebuah kalimat dan anak juga dapat memahami apa yang telah anak baca.

Dalam kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap. Khusus metode pembelajaran di kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Fonik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah metode mengajar membaca dengan menggunakan konsep-konsep fonetik yang sederhana. Jadi, yang dimaksud dengan Fonetik adalah bagian ilmu dalam linguistik yang mempelajari bunyi bahasa yang diperoleh oleh manusia tanpa melihat fungsi fonik itu sebagai pembeda makna dalam suatu bahasa. Metode fonik menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Pada mulanya anak diajak mengenal bunyi-bunyi huruf, kemudian mensintesiskannya menjadi suku kata dan kata. Bunyi huruf dikenalkan dengan mengaitkannya dengan kata benda, misalnya huruf “a” dengan gambar “ayam”.

Dengan demikian, metode ini lebih bersifat sintesis dari pada analitis. Metode fonik untuk membaca menekankan pada pemahaman hubungan huruf-huruf dan bunyi-bunyi di dalam kata, dan penerapan hubungan ini untuk menganalisis dan mengartikan

kata-kata yang belum dikenal. Dalam sebuah metode fonik untuk membaca, anak-anak secara terang-terangan diajarkan bagaimana huruf-huruf abjad dan kelompok-kelompok huruf diterapkan pada bunyi-bunyi di dalam kata. Ini disebut sebagai pelajaran yang menekankan kode atau berbasis kode, kata-kata yang sulit diucapkan karena mereka tidak mengikuti aturan-aturan bunyi juga diajarkan dengan menggunakan metode fonik.

Metode fonik adalah pelajaran alfabet yang diberikan terlebih dahulu kepada anak-anak mempelajari nama-nama huruf dan bunyinya. Setelah mempelajari bunyi huruf mereka memulai merangkum beberapa huruf untuk membentuk kata-kata. Untuk memberikan latihan membaca kepada anak-anak dalam keterampilan ini, buku-buku cerita haruslah dipilih secara terencana, sehingga semua kata bersifat reguler dan dapat dibunyikan. Metode fonik menekankan pada proses pengenalan bunyi-bunyi huruf alfabet. Bentuk-bentuk huruf beserta bunyi penyebutan yang belum anak ketahui sebelumnya. Apabila anak sedang diajarkan bunyi huruf yang berawalan “a”, maka guru juga harus menyertakan gambar benda atau pun hewan yang didepannya berawalan huruf “a”. Misalkan seperti gambar “ayam”, dengan begitu anak mudah memahami pembelajaran yang sedang mereka pelajari.

Metode fonik juga dapat memungkinkan anak untuk membaca tanpa mengeja dan melalui yang seharusnya dilewati oleh anak. Sebelum anak dikenalkan dengan proses membaca, anak terlebih dahulu dipastikan kesiapannya menuju proses tersebut misalkan salah satunya adalah dengan anak sudah menguasai beberapa kosa kata. Sama halnya dengan ketika anak belajar berlari, anak harus sudah bisa telungkup terlebih dahulu, merangkak, berdiri, berjalan, baru kemudian berlari. Membaca pun demikian ada tahapannya dan tidak langsung dikenalkan kepada simbol huruf. Maka metode fonik ini

sangat memungkinkan efektif untuk digunakan pada pembelajaran membaca pada anak usia dini.

Jadi, metode fonik adalah suatu cara atau alat yang digunakan seorang guru untuk mencapai suatu tujuan di dalam pembelajaran, agar anak mudah memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sehingga metode ini cocok digunakan untuk merealisasikan atau menjalankan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan di Sekolah.

Utrujah Centre merupakan Lembaga Pendidikan anak usia dini yang berada di Kabupaten Pamekasan yang dalam pembelajaran membaca terdapat kegiatan stimulasi bahasa untuk melatih kemampuan keterampilan membaca pada anak dengan menggunakan metode fonik. Peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan metode fonik yang telah diterapkan dalam kegiatan stimulasi bahasa untuk keterampilan membaca pada anak usia dini. Berdasarkan uraian tersebut maka, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul *Penerapan Keterampilan Membaca Melalui Metode Fonik Dalam Kegiatan Stimulasi Bahasa di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan.*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka ada tiga fokus penelitian diantaranya:

1. Bagaimana penerapan metode fonik dalam keterampilan membaca pada anak usia dini di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan?

2. Bagaimana hasil dari penerapan metode fonik dalam keterampilan membaca pada anak usia di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode fonik dalam keterampilan membaca pada anak usia dini di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas tersebut, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan metode fonik dalam keterampilan membaca pada anak usia dini di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan.
- b. Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode fonik dalam keterampilan membaca pada anak usia dini di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan
- c. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode fonik dalam keterampilan membaca pada anak usia dini di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah kegunaan atau manfaat dari hasil penelitian nanti.

Kegunaan dalam penelitian ini meliputi dua manfaat yaitu:

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai manfaat terhadap majunya pengembangan ilmu pendidikan lebih-lebih pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan membaca.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat pada:
 1. Bagi Pendidik

Dapat digunakan sebagai tambahan cara dalam mensukseskan proses dalam kegiatan belajar mengajar saat kegiatan stimulasi bahasa anak utamanya untuk menerapkan keterampilan membaca.

2. Bagi Peserta Didik

Dapat digunakan sebagai tambahan bahan bacaan untuk dapat dipelajari oleh peserta didik.

3. Bagi Peneliti

Dapat digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dan wawasan dalam menstimulus kemampuan membaca pada anak usia dini khususnya dalam menggunakan metode fonik serta untuk meningkatkan kinerja berpikir dan pengalaman serta wawasan dalam melatih mental kemampuan yang dimiliki serta untuk memahami dan menelaah masalah-masalah terkait keterampilan membaca.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Dapat digunakan sebagai bahan tambahan penilaian sekaligus ukuran referensi dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Khususnya hasil penelitian dapat memberikan manfaat dan dorongan motivasi kepada peneliti lanjutan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan sebuah rangkuman dari peneliti, berikut tiga definisi istilah diantaranya:

- a. Metode fonik adalah salah satu metode pembelajaran yang didalamnya terdapat pelajaran alfabet yang diberikan terlebih dahulu kepada anak-anak yang mempelajari nama-nama huruf dan bunyinya. Setelah mempelajari bunyi huruf

mereka memulai untuk merangkum beberapa huruf untuk membentuk kata-kata. Untuk memberikan latihan membaca kepada anak-anak dalam keterampilan ini melibatkan media pembelajarannya harus dipilih secara terencana sehingga semua kata dapat dibunyikan.

- b. Keterampilan membaca merupakan sebuah kemampuan yang seharusnya wajib dimiliki anak sejak dini karena dengan membaca seorang anak akan mampu dan dapat membuka jendela pengetahuan dan dunia yang kelak menjadi bekal bagi tingkat keberhasilannya di masa yang akan datang. Membaca pada hakikatnya merupakan suatu proses yang dapat memperoleh makna dari sebuah cetakan.
- c. Stimulasi bahasa merupakan suatu kegiatan untuk merangsang kemampuan dasar anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dalam kemampuan berbahasa. Kegiatan stimulasi bahasa ini didominasi oleh upaya guru di sekolah yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, dan melakukan *transfer of knowledge* kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya, ada tiga penelitian yang relevan yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Baiq Nunike Resti Aulia dan C. Asri Budiningsih, (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Tingkat Pemahaman Guru Taman Kanak-kanak di Lombok dalam Stimulasi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, dimana penelitian data yang telah diolah tanpa menarik

kesimpulan. Perbedaannya dilihat dari teknik pengumpulan datanya yang menggunakan teknik skala likert dan sampel penelitian ini hanya melibatkan guru-guru di Pulau Lombok sebagai gambaran pengetahuan guru dalam mengasah kemampuan bahasa anak. Persamaan penelitian ini adalah penggunaan pengembangan bahasa melalui stimulasi bahasa pada anak usia dini sehingga terlihat persamaannya dengan melalui stimulasi bahasa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Salamah, Mubiar Agustin dan Nur Faizah R. (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBIFonik) Untuk Melatih Kemampuan Membaca Permulaan Anak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam penggunaan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBIFonik) dalam melatih kemampuan membaca permulaan di Taman Kanak-kanak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan wali kelas kelompok B tanpa melibatkan anak-anak. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode fonik dalam pengenalan bahasa khususnya membaca permulaan pada anak usia dini. Dan perbedaannya yakni dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Soffya Putri, Nadhirotul Laily, dan Prianggi Amelasasih, (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Metode Fonik Terhadap Penurunan Tingkat Keterlambatan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Dalam rancangan ini tidak ada kelompok kontrol untuk diperbandingkan, yaitu

menggunakan rancangan penelitian "One Group, pretest post-test design". Penelitian ini dilakukan pada satu kelompok saja tanpa adanya pembandingan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode fonik. Dan perbedaan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yakni kuantitatif dan penelitian yang berbeda menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa TK X. Subjek yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa yang mengalami gangguan keterlambatan bicara atau speech delay baik berat maupun ringan, yang memiliki rentang usia 4-5 tahun.